

**POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGKARANG
JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM DIPLOMA TIGA**
Karya Tulis Ilmiah, Juni 2025

Bhirgitha Merlita Ersanda

**GAMBARAN KADAR BORAKS PADA CILOK YANG DIJUAL DI
BEBERAPA KECAMATAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Xv + 28 halaman, 7 gambar, 4 tabel dan 7 lampiran

ABSTRAK

Bahan Tambahan Makanan (BTP) menjadi semakin krusial sejalan dengan kemajuan teknologi. Tersedianya beragam jenis bahan tambahan makanan murni dengan harga terjangkau telah mendorong peningkatan pemakaian BTP. Menurut Menteri Kesehatan (PERMENKES) Nomor 33 Tahun 2012 mengenai bahan tambahan pangan yang menyatakan bahwa penggunaan boraks tergolong dalam bahan tambahan yang dilarang. Cilok merupakan makanan khas sunda yang terbentuk bulat mirip dengan bakso, namun cilok berasal dari kata aci dicolok. Cilok terbuat dari tepung tapioka yang mempunyai cita rasa lezat dan tekstur yang kenyal. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi ada atau tidaknya boraks pada cilok secara kualitatif, menganalisis kadar boraks pada cilok secara kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisa data univariat dari 6 sampel cilok. Metode penelitian ini adalah uji kualitatif menggunakan spektrofotometri UV-Vis. Hasil penelitian secara kualitatif didapatkan panjang gelombang maksimum larutan baku boraks yaitu 426,5 nm. Hasil penelitian kualitatif dari 6 sampel cilok yang dijual di beberapa kecamatan di Kota Bandar Lampung dinyatakan negatif tidak mengandung boraks.

Kata Kunci : Boraks, Cilok, Spektrofotometri UV-Vis
Daftar Bacaan : 25 (2012-2024)